

Laporan Pengamatan

Hukuman Pelaku Zina di Aceh

Kelompok 1 X. MIPA. 1

Nama Kelompok : Ahlil Jannah

Ketua : Faza Farhan M.

Sekretaris : Shafa Ailsa

Anggota :

1. Adella Ayu V.
2. Anita Ramira Nurlaili
3. Ayu Indah Sulistyo
4. Balqiz Priscillya
5. Muhammad Hafied A.
6. Salsabilla Rahmawati
7. Satria Amanda Aldi P.
8. Sinta Ayu Maharani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kami yang berjudul "Hukuman Pelaku Zina". Pada laporan ini kami banyak mengambil dari berbagai sumber dan refrensi dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

Penyusunan menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini sangat jauh dari sempurna, untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata penyusun mengucapkan terima kasih dan semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membaca.

Magetan, 30 Januari 2018

HALAMAN PENGESAHAN

=====

LAPORAN KEGIATAN PENGAMATAN HUKUMAN BAGI PELAKU ZINA

Pimpinan DU/DI

.....

Penulis

Shafa ailsa

Ketua Program Keahlian

Faza farhan m

Pembimbing

Andik Rasida

Mengesahkan,
Kepala Sekolah

Drs. Nur Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Sepuluh Dosa-Dosa Terbesar Dalam Islam

B. Penegasan Islam Tentang Zina

BAB II PEMBAHASAN

A. Larangan Mendekati Zina dan Pergaulan Bebas

B. Faktor faktor pergaulan bebas

C. Dampak pergaulan bebas

D. Cara islam mengatur pergaulan manusia

E. Pengertian zina

F. Pembagian zina

G. Hal-hal yang mengarah pada zina

H. Akibat zina

I. Dasar penempatan hukuman bagi pezina

J. Aurat dalam islam

K. Dalil-dalil al-qur'an dan hadits

L. Etika pergaulan islam

M. Upaya menghindari zina

BAB III PENITUP

A. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

TUJUAN PENGAMATAN

1. Hal yang sedang diamati
Hukuman yang diberikan bagi pelaku zina di Aceh
2. Waktu Pengamatan
Hari/tanggal: Selasa, 30 Januari 2018
Waktu : 07.30
3. Tempat Pengamatan
Ruang kelas X MIPA 1 SMAN 1 Magetan
4. Tujuan Pengamatan
 - √ Untuk menghindari perbuatan zina
 - √ Untuk mengetahui hukuman bagi pelaku zina

BAB II

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengamatan
Aceh adalah salah satu daerah yang hukuman cambuk bagi pelaku yang berbuat zina yang melanggar syariat islam.

Hukum Cambuk tersebut merupakan hukum yang berlaku di dalam syariat Islam sebagaimana firman Allah : “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan

oleh sekumpulan orang-orang yang beriman” (QS An-Nur : 2).

Hukuman bagi pelaku zina baik lelaki maupun perempuan (yang belum menikah) dengan jumlah 100 kali cambuk. Hukuman ini juga dikenakan sebanyak 80 kali cambuk kepada penuduh orang berzina yang tidak menghadirkan empat orang saksi dengan bukti nyata, sebagaimana firman Allah : “Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik” (QS. An-Nur: 4).

Hukuman yang diberlakukan di Aceh bukanlah hukum buatan manusia, melainkan hukum dari Tuhannya yang merupakan syariat Islam dan hukuman cambuk tersebut sudah lahir sejak zaman Nabi Ibrahim as kemudian dilanjutkan oleh Rasulullah saw.

Di Aceh, proses hukuman cambuk bagi lelaki dalam posisi berdiri dan bagi perempuan dalam posisi duduk, tidak diikat, tidak dipegang dan bebas mandiri dan dicambuk di bagian belakang tubuh yang terbalut dengan pakaian.

Sementara dilihat dariacamata hukuman cambuk di dunia, hal tersebut di terapkan banyak Negara di dunia termasuk sebagaimana proses cambuk di Malaysia dan Singapura, para tersangka diikat di tangga yang letaknya miring dalam keadaan berpakaian dengan punggungnya terbuka, dan di bagian punggung yang terbuka itulah yang dicambuk, sehingga berwarna merah.

2. Pembahasan

A. PENGERTIAN

Zina (الزنا) adalah persetubuhan yang dilakukan oleh seorang lelaki dengan seorang perempuan tanpa nikah yang sah mengikut hukum syarak (bukan pasangan suami isteri) dan kedua-duanya orang yang mukallaf, dan persetubuhan itu tidak termasuk dalam takrif (persetubuhan yang meragukan). Jika seorang lelaki melakukan persetubuhan dengan seorang perempuan, dan lelaki itu menyangka bahawa perempuan yang disetubuhnya itu ialah isterinya, sedangkan perempuan itu bukan isterinya atau lelaki tadi menyangka bahawa perkahwinannya dengan perempuan yang disetubuhnya itu sah mengikut hukum syarak, sedangkan sebenarnya perkahwinan mereka itu tidak sah, maka dalam kasus ini kedua-dua orang itu tidak boleh didakwa dibawah kes zina dan tidak boleh dikenakan hukuman hudud, kerana persetubuhan mereka itu adalah termasuk dalam wati' subhah iaitu persetubuhan yang meragukan.

Mengikut peruntukan hukuman syarak yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadith yang dikuatkuasakan dalam undang-undang Qanun Jinayah Syar'iyah bahawa orang yang melakukan perzinaan itu apabila sabit kesalahan di dalam mahkamah wajib dikenakan hukuman hudud, iaitu disebat sebanyak 100 kali sebat. Sebagaimana Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang bermaksud:

“ Perempuan yang berzina dan lelaki yang berzina, hendaklah kamu sebat tiap-tiap seorang dari kedua-duanya 100 kali sebat, dan janganlah kamu dipengaruhi oleh perasaan belas

kasihan terhadap keduanya dalam menjalankan hukum Agama Allah, jika benar kamu beriman kepada Allah dan hari Akhirat, dan hendaklah disaksikan hukuman siksa yang dikenakan kepada mereka itu oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman”. (Surah An-Nur ayat 2)

B. PENGGOLONGAN

ZINA TERBAGI MENJADI DUA :

1. ZINA MUHSAN

Yaitu lelaki atau perempuan yang telah pernah melakukan persetubuhan yang halal (sudah pernah menikah) .

Perzinaan yang boleh dituduh dan didakwa dibawah kesalahan Zina Muhsan ialah lelaki atau perempuan yang telah baligh, berakal, merdeka dan telah pernah berkahwin, iaitu telah merasai kenikmatan persetubuhan secara halal.

2. ZINA BUKAN MUHSAN

Yaitu lelaki atau perempuan yang belum pernah melakukan persetubuhan yang halal (belum pernah menikah).

Penzinaan yang tidak cukup syarat-syarat yang disebutkan bagi perkara diatas tidak boleh dituduh dan didakwa dibawah kesalahan zina muhsan, tetapi mereka itu boleh dituduh dan didakwa dibawah kesalahan zina bukan muhsan mengikut syarat-syarat yang dikehendaki oleh hukum syarak.

C. HUKUMAN BAGI ORANG YANG MELAKUKAN ZINA

1. Seseorang yang melakukan zina Muhsan, sama ada lelaki atau perempuan wajib dikenakan keatas mereka hukuman had (rejam) Yaitu dibaling dengan batu yang sederhana besarnya hingga mati. Sebagaimana yang dinyatakan di dalam kitab l'annah Al- Thalibin juzuk 2 muka surat 146 yang bermaksud :

“”Lelaki atau perempuan yang melakukan zina muhsan wajib dikenakan keatas mereka had (rejam), iaitu dibaling dengan batu yang sederhana besarnya sehingga mati ””.

2. Seseorang yang melakukan zina bukan muhsan sama ada lelaki atau perempuan wajib dikenakan ke atas mereka hukuman sebat 100 kali sebat/cambuk dan di buang keluar negeri/diasingkan selama setahun sebagaimana terdapat di dalam kitab Kifayatul Ahyar juzuk 2 muka surat 178 yang bermaksud :

“”Lelaki atau perempuan yang melakukan zina bukan muhsin wajib dikenakan keatas mereka sebat 100 kali sebat dan buang negeri selama setahun””.

3. Perempuan-perempuan yang dirogol atau diperkosa oleh lelaki yang melakukan perzinaan dan telah dukung dengan bukti –bukti yang diperlukan oleh hakim dan tidak menimbulkan sebarang keraguan dipihak hakim bahawa perempuan itu dirogol dan diperkosa, maka dalam kasus ini perempuan itu tidak boleh dijatuhkan dan dikenakan hukuman hudud,dan ia tidak berdosa dengan sebab perzinaan itu.

4. Lelaki yang merogol atau memperkosa perempuan melakukan perzinaan dan telah ditetapkan kesalahannya dengan bukti – bukti dan keterangan yang dikehendaki oleh hakim tanpa menimbulkan keraguan dipihak hakim, maka hakim hendaklah menjatuhkan hukuman hudud keatas lelaki yang merogol perempuan itu, iaitu wajib dijatuhkan dan dikenakan ke atas lelaki itu hukuman rejam dan sebat.

5. Perempuan-perempuan yang telah disebutkan oleh hakim bahawa ia adalah dirogol dan

diperkosa oleh lelaki melakukan perzinaan, maka hakim hendaklah membebaskan perempuan itu dari hukuman hudud (tidak boleh direjam dan disebat) dan Allah mengampunkan dosa perempuan itu di atas perzinaan secara paksa itu.

BAB III KESIMPULAN

Hukuman bagi pelaku yang berbuat zina adalah berupa hukuman di dunia maupun di akhirat. Hukuman di dunia berupa hukuman cambuk 100 kali bagi laki-laki maupun perempuan. Sementara hukuman di akhirat adalah sesuai hadits yang diriwayatkan muslim. Dari Abu Hurairah –semoga Allah meridhainya- bahwa nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

« ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ – قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ – وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ شَيْخُ زَانَ وَمَلِكٌ كَذَّابٌ وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ »

Ada tiga golongan manusia yang pada hari kiamat kelak, Allah tidak akan berbicara kepada mereka, tidak akan mensucikan mereka (Abu Mu'awiyah berkata : tidak akan memandang mereka, dan mereka mendapatkan siksa yang pedih, yaitu orang yang lanjut usia yang berzina, raja (penguasa) yang pendusta, dan orang miskin yang sombong (HR. Muslim) Oleh karena itu, perbuatan zina benar benar harus dihindari karena merupakan perbuatan yang nista dan keji.

Daftar pustaka :

<https://www.google.co.id/amp/aceh.tribunnews.com/amp/2018/01/29/tertangkap-berzina-laki-laki-dan-perempuan-di-aceh-singkil-dicambuk-100-kali#ampshare=http://aceh.tribunnews.com/2018/01/29/tertangkap-berzina-laki-laki-dan-perempuan-di-aceh-singkil-dicambuk-100-kali>

<https://www.hisbah.net/hukuman-bagi-pelaku-zina-di-akhirat/>
LAPORAN "HUKUMAN PELAKU

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kami yang berjudul "Hukuman Pelaku Zina". Pada laporan ini kami banyak mengambil dari berbagai sumber dan referensi dan pengarahannya dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih sebesar-sebesarannya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini.

Penyusunan menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini sangat jauh dari sempurna, untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata penyusun mengucapkan terima kasih dan semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membaca.

Magetan, 30 Januari 2018

HALAMAN PENGESAHAN

=====

LAPORAN KEGIATAN PENGAMATAN HUKUMAN BAGI PELAKU ZINA

Pimpinan DU/DI

.....

Penulis

Shafa ailsa

Ketua Program Keahlian

Faza farhan m

Pembimbing

Andik Rasida

Mengesahkan,
Kepala Sekolah

Drs. Nur Handayani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Sepuluh Dosa-Dosa Terbesar Dalam Islam

B. Penegasan Islam Tentang Zina

BAB II PEMBAHASAN

A. Larangan Mendekati Zina dan Pergaulan Bebas

B. Faktor faktor pergaulan bebas

C. Dampak pergaulan bebas

D. Cara islam mengatur pergaulan manusia

E. Pengertian zina

F. Pembagian zina

G. Hal-hal yang mengarah pada zina

H. Akibat zina

I. Dasar penempatan hukuman bagi pezina

J. Aurat dalam islam

K. Dalil-dalil al-qur'an dan hadits

L. Etika pergaulan islam

M. Upaya menghindari zina

BAB III PENITUP

A. Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

TUJUAN PENGAMATAN

1. Hal yang sedang diamati

Hukuman yang diberikan bagi pelaku zina di Aceh

2. Waktu Pengamatan

Hari/tanggal: Selasa, 30 Januari 2018

Waktu : 07.30

3. Tempat Pengamatan

Ruang kelas X MIPA 1 SMAN 1 Magetan

4. Tujuan Pengamatan

- √ Untuk menghindari perbuatan zina
- √ Untuk mengetahui hukuman bagi pelaku zina

BAB II

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengamatan

Aceh adalah salah satu daerah yang hukuman cambuk bagi pelaku yang berbuat zina yang melanggar syariat islam.

Hukum Cambuk tersebut merupakan hukum yang berlaku di dalam syariat Islam sebagaimana firman Allah : “Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman” (QS An-Nur : 2).

Hukuman bagi pelaku zina baik lelaki maupun perempuan (yang belum menikah) dengan jumlah 100 kali cambuk. Hukuman ini juga dikenakan sebanyak 80 kali cambuk kepada penuduh orang berzina yang tidak menghadirkan empat orang saksi dengan bukti nyata, sebagaimana firman Allah : “Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka

(yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik” (QS. An-Nur: 4).

Hukuman yang diberlakukan di Aceh bukanlah hukum buatan manusia, melainkan hukum dari Tuhannya yang merupakan syariat Islam dan hukuman cambuk tersebut sudah lahir sejak zaman Nabi Ibrahim as kemudian dilanjutkan oleh Rasulullah saw.

Di Aceh, proses hukuman cambuk bagi lelaki dalam posisi berdiri dan bagi perempuan dalam posisi duduk, tidak diikat, tidak dipegang dan bebas mandiri dan dicambuk di bagian belakang tubuh yang terbalut dengan pakaian.

Sementara dilihat dariacamata hukuman cambuk di dunia, hal tersebut di terapkan banyak Negara di dunia termasuk sebagaimana proses cambuk di Malaysia dan Singapura, para tersangka diikat di tangga yang letaknya miring dalam keadaan berpakaian dengan punggungnya terbuka, dan di bagian punggung yang terbuka itulah yang dicambuk, sehingga berwarna merah.

2. Pembahasan

A. PENGERTIAN

Zina (الزنا) adalah persetubuhan yang dilakukan oleh seorang lelaki dengan seorang perempuan tanpa nikah yang sah mengikut hukum syarak (bukan pasangan suami isteri) dan kedua-duanya orang yang mukallaf, dan persetubuhan itu tidak termasuk dalam takrif (persetubuhan yang meragukan). Jika seorang lelaki melakukan persetubuhan dengan seorang perempuan, dan lelaki itu menyangka bahawa perempuan yang disetubuhinya itu ialah isterinya, sedangkan perempuan itu bukan isterinya atau lelaki tadi menyangka bahawa perkahwinannya dengan perempuan yang disetubuhinya itu sah mengikut hukum syarak, sedangkan sebenarnya perkahwinan mereka itu tidak sah, maka dalam kasus ini kedua-dua orang itu tidak boleh didakwa dibawah kes zina dan tidak boleh dikenakan hukuman hudud, kerana persetubuhan mereka itu adalah termasuk dalam wati' subhah iaitu persetubuhan yang meragukan.

Mengikut peruntukan hukuman syarak yang disebutkan di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadith yang dikuatkuasakan dalam undang-undang Qanun Jinayah Syar'iyah bahawa orang yang melakukan perzinaan itu apabila sabit kesalahan di dalam mahkamah wajib dikenakan hukuman hudud, iaitu disebat sebanyak 100 kali sebat. Sebagaimana Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang bermaksud:

“ Perempuan yang berzina dan lelaki yang berzina, hendaklah kamu sebat tiap-tiap seorang dari kedua-duanya 100 kali sebat, dan janganlah kamu dipengaruhi oleh perasaan belas kasihan terhadap keduanya dalam menjalankan hukum Agama Allah, jika benar kamu beriman kepada Allah dan hari Akhirat, dan hendaklah disaksikan hukuman siksa yang dikenakan kepada mereka itu oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman”. (Surah An-Nur ayat 2)

B. PENGGOLONGAN

ZINA TERBAGI MENJADI DUA :

1. ZINA MUHSAN

Yaitu lelaki atau perempuan yang telah pernah melakukan persetubuhan yang halal (sudah pernah menikah) .

Perzinaan yang boleh dituduh dan didakwa dibawah kesalahan Zina Muhsan ialah lelaki atau perempuan yang telah baligh, berakal, merdeka dan telah pernah berkahwin, iaitu telah merasai kenikmatan persetubuhan secara halal.

2. ZINA BUKAN MUHSAN

Yaitu lelaki atau perempuan yang belum pernah melakukan persetubuhan yang halal (belum pernah menikah).

Penzinaan yang tidak cukup syarat-syarat yang disebutkan bagi perkara diatas tidak boleh dituduh dan didakwa dibawah kesalahan zina muhsan, tetapi mereka itu boleh dituduh dan didakwa dibawah kesalahan zina bukan muhsan mengikut syarat-syarat yang dikehendaki oleh hukum syarak.

C. HUKUMAN BAGI ORANG YANG MELAKUKAN ZINA

1. Seseorang yang melakukan zina Muhsan, sama ada lelaki atau perempuan wajib dikenakan keatas mereka hukuman had (rejam) Yaitu dibaling dengan batu yang sederhana besarnya hingga mati. Sebagaimana yang dinyatakan di dalam kitab l'annah Al- Thalibin juzuk 2 muka surat 146 yang bermaksud :

“”Lelaki atau perempuan yang melakukan zina muhsan wajib dikenakan keatas mereka had (rejam), iaitu dibaling dengan batu yang sederhana besarnya sehingga mati ””.

2. Seseorang yang melakukan zina bukan muhsan sama ada lelaki atau perempuan wajib dikenakan ke atas mereka hukuman sebat 100 kali sebat/cambuk dan di buang keluar negeri/diasingkan selama setahun sebagaimana terdapat di dalam kitab Kifayatul Ahyar juzuk 2 muka surat 178 yang bermaksud :

“”Lelaki atau perempuan yang melakukan zina bukan muhsin wajib dikenakan keatas mereka sebat 100 kali sebat dan buang negeri selama setahun””.

3. Perempuan-perempuan yang dirogol atau diperkosa oleh lelaki yang melakukan perzinaan dan telah dukung dengan bukti –bukti yang diperlukan oleh hakim dan tidak menimbulkan sebarang keraguan dipihak hakim bahawa perempuan itu dirogol dan diperkosa, maka dalam kasus ini perempuan itu tidak boleh dijatuhkan dan dikenakan hukuman hudud,dan ia tidak berdosa dengan sebab perzinaan itu.

4. Lelaki yang merogol atau memperkosa perempuan melakukan perzinaan dan telah ditetapkan kesalahannya dengan bukti – bukti dan keterangan yang dikehendaki oleh hakim tanpa menimbulkan keraguan dipihak hakim, maka hakim hendaklah menjatuhkan hukuman hudud keatas lelaki yang merogol perempuan itu, iaitu wajib dijatuhkan dan dikenakan ke atas lelaki itu hukuman rejam dan sebat.

5. Perempuan-perempuan yang telah disebutkan oleh hakim bahawa ia adalah dirogol dan diperkosa oleh lelaki melakukan perzinaan, maka hakim hendaklah membebaskan perempuan itu dari hukuman hudud (tidak boleh direjam dan disebat) dan Allah mengampunkan dosa perempuan itu di atas perzinaan secara paksa itu.

BAB III

KESIMPULAN

Hukuman bagi pelaku yang berbuat zina adalah berupa hukuman di dunia maupun di akhirat. Hukuman di dunia berupa hukuman cambuk 100 kali bagi laki-laki maupun perempuan. Sementara hukuman di akhirat adalah sesuai hadits yang diriwayatkan muslim. Dari Abu Hurairah –semoga Allah meridhainya- bahwa nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

« ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ – قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ – وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ شَيْخُ زَانَ وَمَلِكٌ كَذَّابٌ وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ »

Ada tiga golongan manusia yang pada hari kiamat kelak, Allah tidak akan berbicara kepada mereka, tidak akan mensucikan mereka (Abu Mu'awiyah berkata : tidak akan memandang mereka, dan mereka mendapatkan siksa yang pedih, yaitu orang yang lanjut usia yang berzina, raja (penguasa) yang pendusta, dan orang miskin yang sombong (HR. Muslim) Oleh karena itu, perbuatan zina benar benar harus dihindari karena merupakan perbuatan yang nista dan keji.

Daftar pustaka :

<https://www.google.co.id/amp/aceh.tribunnews.com/amp/2018/01/29/tertangkap-berzina-laki-laki-dan-perempuan-di-aceh-singkil-dicambuk-100-kali#ampshare=http://aceh.tribunnews.com/2018/01/29/tertangkap-berzina-laki-laki-dan-perempuan-di-aceh-singkil-dicambuk-100-kali>

<https://www.hisbah.net/hukuman-bagi-pelaku-zina-di-akhirat/>